

# PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM PROJEK KOLABORASI ANTAR MATA PELAJARAN DI SMK NEGERI 7 SURAKARTA

Anggara Aditya Kurniawan

SMK Negeri 7 Surakarta [anggaraaditya22@gmail.com](mailto:anggaraaditya22@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan utama dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang nampak dari temuan pelaksanaan pembelajaran berupa proyek kolaborasi antar mata pelajaran di SMKN 7 Surakarta. Proses pembelajaran diharapkan lebih efektif dan berdampak positif pada kompetensi peserta didik di masa depan. Fokus pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada empat dari enam dimensi yang ada yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong-royong, bernalar kritis dan kreatif. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif *ex post facto*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik mereduksi data, penyajian data, triangulasi, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program proyek kolaborasi antar mata pelajaran dalam satu proyek terlihat adanya perkembangan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik berdasarkan indikator elemen antara lain adanya karakter unik setiap peserta didik sebagai pelajar yang berakhlak mulia, yang siap untuk bekerja sama atau berkolaborasi dan memberikan kontribusi positif di dunia sebagai warga global yang berdaya, berfikir kritis terhadap fakta dan fenomena sosial serta meningkatnya kreatifitas dan empati selama proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** pengembangan karakter, pembelajaran intrakurikuler, kerjasama antar guru

## Abstract

The main objective in this study is to describe the development of the dimensions of the Pancasila Student Profile as seen from the findings of learning implementation in the form of collaborative projects between subjects at SMKN 7 Surakarta. The learning process is expected to be more effective and have a positive impact on the competence of students in the future. The focus on developing the dimensions of the Pancasila Student Profile is on four of the six existing dimensions, namely faith, piety to God Almighty and noble character, mutual cooperation, critical and creative reasoning. This research method uses *ex post facto* qualitative. The data were obtained through observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed using data reduction techniques, data presentation, triangulation, and drawing conclusions. The results showed that the collaboration project program between subjects in one project saw the development of the dimensions of the Pancasila Student Profile of students based on element indicators including the unique character of each student as a student with noble character, who is ready to work together or collaborate and provide positive contribution in the world as empowered global citizens, critical thinking towards social facts and phenomena as well as increased creativity and empathy during the learning process.

**Keywords:** character development, intracurricular learning, collaboration between teachers.

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah telah mencanangkan revolusi mental yang menunjukkan bahwa urgensi dari pendidikan karakter bagi generasi bangsa. Sebagaimana yang disampaikan Rony & Jariyah (2021) bahwa sejak dini perlu dikembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik terutama dengan adanya fenomena kemerosotan moralitas di era globalisasi dan teknologi yang begitu cepat. Pemerintah telah merancang pengembangan karakter dari dunia pendidikan dengan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai cita-cita akhir pembangunan pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) oleh Irawati dkk. (2022) menyatakan bahwa Pemerintah telah mendukung pendidikan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui salah satu kebijakannya yaitu menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai target pencapaian pendidikan, sehingga diharapkan mampu membangun karakter generasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi.

SMK Negeri 7 Surakarta merupakan sekolah yang terletak di tempat yang strategis dan memiliki luas wilayah yang cukup besar, selain itu sekolah ini memiliki lebih dari 1600 peserta didik dengan 48 rombel, serta 6 Program Keahlian. Mayoritas peserta didik di sekolah ini berasal dari keluarga menengah hingga kalangan bawah dengan karakter yang sangat beragam. Salah satu permasalahan yang muncul adalah belum nampaknya perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi enam dimensi. Sebagai contoh masih banyaknya akhlak kurang terpuji seperti berkata kotor, *bullying*, melaksanakan kerja kelompok yang tidak kolaborasi sehingga hanya peserta didik tertentu saja yang bekerja, belum terbiasa untuk berfikir kritis terhadap fakta atau fenomena sosial dan membuat karya yang meniru sama persis dengan karya oranglain. Sedangkan orangtua mengharapkan

anaknyanya memiliki karakter yang baik dan memiliki keahlian untuk dapat melanjutkan bekerja setelah tamat dari sekolah. Keahlian akan menjadi semakin sulit tercapai apabila peserta didik belum menunjukkan adanya perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang baik dalam dirinya.

Salah satu bentuk pengembangan Profil Pelajar Pancasila yaitu melalui pembelajaran intrakurikuler dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran berbasis projek semakin banyak dikembangkan di Pendidikan baik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tetapi juga pengembangan sikap/karakternya. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Hendikawati dkk. (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek mampu menumbuhkan karakter disiplin, keingintahuan, Kerjasama/kolaborasi, dan karakter-karakter baik lainnya. Begitu juga dengan penelitian Setiono dkk. (2020) menunjukkan bahwa dari Pembelajaran berbasis projek terjadi peningkatan nilai karakter terutama dalam berbagai aspek seperti bersahabat, rasa ingin tahu yang meningkat, bernalar kritis terhadap informasi, kreatif dan sikap peduli terhadap lingkungan.

Selain itu dalam studi literatur yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2021) dan Annisa dkk. (2023) bahwa pengembangan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menemukan solusi masalah, menentukan pilihan dan membuat keputusan. Selain itu Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan melalui komunitas dan lingkungan. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan literatur tersebut pembelajaran berbasis projek mampu memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Namun demikian dari berbagai penelitian yang ada tentang pembelajaran berbasis projek

untuk mengembangkan karakter dilakukan di masing masing mata pelajaran. Sehingga belum ada penelitian tentang pembelajaran berbasis Projek yang mengkolaborasikan semua mata pelajaran terutama untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik yang terbingkai dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan di sekolah seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) atau kokurikuler, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Berdasarkan apa yang dicita-citakan oleh Ki Hajar Dewantara untuk mewujudkan merdeka belajar dan menjadikan sekolah sebagai taman-taman yang membuat peserta didik merasa nyaman untuk belajar, sehingga mampu mewujudkan generasi emas di tahun 2045. Menurut Kemdikbud (2020) dalam rumusan Profil Pelajar Pancasila pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Kemdikbud (2020) Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi di dalamnya yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong 4) mandiri, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 7 Surakarta dikembangkan melalui program P5, pembelajaran intrakurikuler, penyelenggaraan ekstrakurikuler dan budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan di antaranya upacara, selasa religi, Kamis literasi dan Jumat tematik (motivasi, literasi, sehat dan religi).

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah urgensi yang sangat dibutuhkan untuk menyiapkan generasi bangsa. Urgensi Profil Pelajar Pancasila menurut Kemdikbud (2020) dalam Kajian Pengembangan Profil Pelajar

Pancasila Edisi 1 yaitu sebagai bintang penuntun pembelajaran, berjuang mewujudkan cita-cita bangsa, menyiapkan warga negara dan warga dunia, sejahtera lahir dan batin, membentuk karakter dan kompetensi abad 21, profil lulusan dan referensi perumusan kebijakan. Melihat urgensi tersebut maka dibutuhkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila di sekolah melalui berbagai macam kegiatan, sehingga guru diharapkan mampu menyiapkan program dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga penilaian.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan melalui pengembangan pembelajaran intrakurikuler yang berbentuk Projek kolaborasi antar mata pelajaran. Pembelajaran berbasis projek menurut Grant (2002) pembelajaran projek adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat aktivitas melalui pembahasan yang mendalam tentang suatu topik. Pendekatan berbasis inkuiri terhadap masalah yang dihadapi dan pertanyaan yang berkualitas, nyata dan relevan menempatkan peserta didik secara konstruktif lebih mendalami pembelajaran, Pembelajaran berbasis Projek dapat dilakukan oleh masing-masing mata pelajaran atau dilakukan secara kolaboratif antar mata pelajaran.

Pembelajaran berbasis projek di SMKN 7 Surakarta ketika dilakukan oleh masing-masing mata pelajaran ternyata menjadi beban bagi peserta didik karena tugas yang terlalu banyak sehingga menyulitkan pendalaman pemahaman dan keterbatasan waktu yang digunakan. Pengembangan pembelajaran berbasis projek dengan kolaborasi antar mata pelajaran akan memberikan pengalaman baru dan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik serta membangun kerjasama yang baik di kalangan guru. Menurut Pearl Chen dkk (2015) Kolaborasi Pembelajaran Berbasis Projek mampu mengembangkan domain spesifik efikasi diri dalam konteks otentik, belajar dari berbagai sudut pandang dan desain skenario,

kolaborasi melalui dukungan sosial, meningkatkan komunikasi dan keterampilan, dan memberikan tantangan.

Penerapan kolaborasi pembelajaran proyek antar mata pelajaran di SMKN 7 Surakarta menjadi penting sebagai upaya pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang masih belum terlihat dalam diri peserta didik terutama pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga Program Proyek kolaborasi antar mata pelajaran yang disebut dengan program “Pintar” ini mampu menguatkan pengembangan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga kompetensi lulusan peserta didik SMKN 7 Surakarta mampu memiliki karakter yang baik dan berdaya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi terkait perkembangan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam diri peserta didik melalui perilaku pada saat pengerjaan dan penyampaian hasil proyek kolaborasi antar mata pelajaran.

## **METODE**

Metodologi dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif *ex post facto* dengan menyelidiki, menemukan, menjelaskan, menjelaskan kualitas atau keistimewaan sosial terhadap perkembangan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Darmadi (2013) Penelitian *ex post facto* dilakukan dengan melihat variabel-variabel bebas yang telah muncul pada saat peneliti mengawali dengan pengamatan variabel terikat. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 7 Surakarta yang terletak di jalan Ahmad Yani 374 Surakarta. Penelitian dilakukan pada 2 Januari 2023 sampai dengan 30 April 2023. Subyek penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, para ketua program keahlian, para guru dan peserta didik, berkaitan dengan pelaksanaan Program “Pintar” yaitu Proyek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran yang memberikan dampak pada pengembangan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pengumpulan data dilakukan untuk memudahkan penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara terhadap subyek penelitian dan dokumentasi proses. Observasi berupa pengamatan secara langsung oleh peneliti dalam pelaksanaan program Proyek Kolaborasi antar mata pelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran beberapa mata pelajaran. Pengamatan dilakukan baik secara proses maupun proyek yang dihasilkan. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dengan sumber data yaitu Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, para ketua program keahlian, para guru dan peserta didik SMK Negeri 7 Surakarta. Peneliti dalam memperoleh data wawancara menggunakan pedoman wawancara, dan mencatat/merekam data yang diperoleh. Selanjutnya dokumentasi berupa dokumen foto kegiatan dan proyek yang dihasilkan juga digunakan untuk mengumpulkan data.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik mereduksi data, penyajian data, triangulasi, dan pengambilan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan dari informasi yang diperoleh. Sedangkan untuk membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi, untuk kemudian ditarik kesimpulan menggunakan teknik triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan observasi terhadap perancangan dan pelaksanaan program “Pintar” atau Proyek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran di SMK Negeri 7 Surakarta. Temuan observasi yang dilakukan terhadap program Proyek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran yang disebut dengan “Pintar” merupakan salah satu program yang diajarkan untuk pengembangan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan di SMK Negeri 7 Surakarta. Program ini melibatkan ketua program keahlian, guru kejuruan dan guru umum

untuk berkolaborasi dalam membentuk proyek bersama. Program ini dirancang dan dikembangkan bersama ketua program keahlian dan guru dengan mengkolaborasikan berbagai mata pelajaran dalam menyelesaikan sebuah Proyek sesuai program keahlian. Langkah-langkah penyusunan dan pelaksanaan program Proyek kolaborasi antar mata pelajaran sebagai berikut:

### 1. Koordinasi dan Sosialisasi Program

Kegiatan awal dengan melakukan koordinasi dengan ketua program keahlian untuk menentukan bentuk proyek yang sesuai dengan kejuruan masing-masing. Salah satu program keahlian yaitu Broadcasting dan Film adalah proyek video iklan dan reportase, pembuatan makanan lokal pada program keahlian kuliner dan lain sebagainya. Selanjutnya proyek disosialisasikan kepada para guru kejuruan dan guru umum untuk mengkolaborasikan mata pelajaran dalam satu proyek yang dilaksanakan di masing-masing kejuruan.

### 2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menentukan capaian pembelajaran yang berupa tujuan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kolaborasi proyek tersebut. Contohnya pada mata pelajaran kelas X Agama menggunakan elemen akhlak, Pendidikan Pancasila menggunakan elemen Bhineka tunggal ika dalam membangun kerjasama, Bahasa Indonesia pada elemen berbicara dan mempresentasikan, Sejarah dalam pemahaman konsep sejarah dari proyek yang dibuat, Seni budaya menggunakan elemen menciptakan untuk memberikan sentuhan seni rupa dalam produk, PJOK merencanakan penyiapan fisik dalam menyelesaikan proyek. Pembagian elemen capaian pembelajaran dari setiap mata pelajaran dalam membuat satu proyek kolaborasi. Perhatikan tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Elemen mata pelajaran Kelas X yang dikolaborasikan dalam program “Pintar”

Mata Pelajaran	Elemen
Pend. Agama	Akhlak
Pend. Pancasila	Bhinneka Tunggal Ika
Bahasa Indonesia	Berbicara dan mempresentasikan
Sejarah	Pemahaman Konsep
PJOK	Pemanfaatan gerak
Seni Budaya	Menciptakan ( <i>Making/ Creating</i> )
Bahasa Jawa	Berbicara
BK	Aspek Perkembangan: Perilaku Kewirausahaan/ kemandirian perilaku ekonomis
Matematika	Bilangan
Bahasa Inggris	Menulis/ Mempresentasikan
Informatika	Jaringan Komputer dan Internet
IPAS	Menerjemahkan data dan bukti-bukti secara ilmiah

Tabel 2. Elemen mata pelajaran Kelas XI yang dikolaborasikan dalam program “Pintar”

Mata Pelajaran	Elemen
Pend. Agama	Akhlak
Pend. Pancasila	Pancasila
Bahasa Indonesia	Berbicara dan mempresentasikan
Sejarah	Keterampilan Proses Sejarah
PJOK	Pemanfaatan gerak
Bahasa Jawa	Menulis
BK	Aspek Perkembangan: Perilaku Kewirausahaan/ kemandirian perilaku ekonomis
Matematika	Bilangan
Bahasa Inggris	Menulis/ Mempresentasikan

### 3. Pelaksanaan

Proyek dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi kepada peserta didik oleh masing-masing mata pelajaran dan menyampaikan

capaian pembelajarannya. Kemudian melaksanakan proyek sesuai dengan penjadwalan yang telah ditentukan. Setiap guru mata pelajaran melaksanakan pendampingan penyelesaian proyek sesuai dengan elemen cp masing-masing. Peserta didik melakukan konsultasi kepada para guru untuk menggunakan elemen pembelajaran dalam menyelesaikan proyek kejuruan. Guru Kejuruan dan guru umum senantiasa berkomunikasi untuk menyelaraskan penyelesaian proyek peserta didik.



Gambar 1 Guru dikelompokkan sesuai proyek kejuruan dan mendiskusikan perencanaan kolaborasi antar mata pelajaran

Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran proyek kolaborasi antar mata pelajaran secara berkelompok sebagai bagian dari penguatan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2 Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok pada saat proses diskusi, pengerjaan dan penyajian hasil proyek

Gambar 1 dan gambar 2 adalah data dokumentasi yang menggambarkan proses hingga pelaksanaan pembelajaran proyek kolaborasi antar mata pelajaran. Kegiatan berupa koordinasi antara guru mata pelajaran dan juga kegiatan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok dan penyajian hasil proyek.

Salah satu hasil proyek kolaborasi mata pelajaran untuk program keahlian Broadcasting dan Film dapat diakses melalui link hasil project kelas X: <https://s.id/1I6ws> dan link hasil project kelas XI *SoftNews*: <https://s.id/1I6wg>.

#### 4. Penilaian

Guru dapat melakukan penilaian terhadap pembelajaran proyek baik dalam proses maupun hasil dari proyeknya. Guru dapat melakukan penilaian untuk berbagai aspek yakni penguasaan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan perubahan sikap atau perkembangan karakternya selama merencanakan, mengerjakan dan menyajikan hasil proyek.

#### Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Data yang diperoleh terkait perkembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik dianalisis secara kualitatif sebelum dan sesudah pelaksanaan program “Pintar” Proyek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran.

#### 1. Perkembangan Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik mampu menganalisa akhlak/perbuatan buruk yang perlu dihindari dan akhlak/perbuatan baik yang mereka jalankan dalam menyelesaikan proyek dalam interaksi kelompok serta penyampaian pesan moral dalam proyek. Dari pembelajaran bahasa jawa juga peserta didik menunjukkan

“unggah-ungguh” dalam mengkomunikasikan hasil proyek.

Sehingga menampakkan perkembangan pada elemen akhlak beragama, akhlak pribadi dan akhlak kepada sesama. Hal ini sesuai dengan BSKAP Kemdikbudristek (2022) bahwa pelajar yang memiliki akhlak mulia sebagai bentuk penerapan pemahamannya sebagai bagian dalam kehidupannya sehari-hari. Temuan ini juga sejalan dengan Inayah (2021) bahwa pelibatan mata pelajaran pendidikan agama sebagai formula yang baik dalam mengembangkan dimensi ini.

## 2. Perkembangan Dimensi Gotong Royong

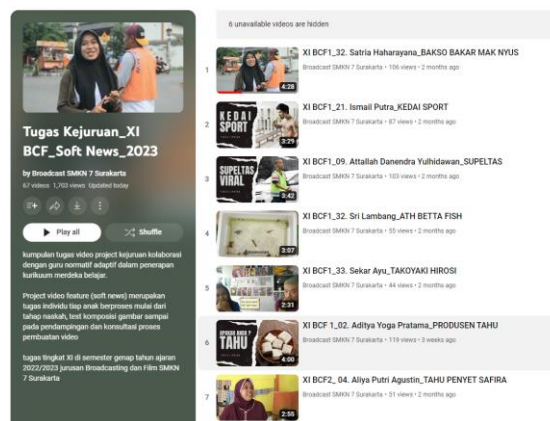
Berdasarkan temuan wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila, BK, PJOK dan Kejuruan dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki perkembangan dalam mengelola kelompok melalui pembagian tugas serta kolaborasi serta kepedulian terhadap kelompok dalam menyelesaikan proyek. Dengan kata lain telah nampak perkembangan pada elemen kolaborasi dan kepedulian. Dimensi Profil Pelajar Pancasila bergotong royong sesuai BSKAP Kemdikbudristek (2022) yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama secara suka rela dengan tujuan yang sama yaitu kegiatan berjalan lancar, ringan dan mudah. Pada elemen kolaborasi untuk fase E dan F yaitu membangun kelompok dan mengelola kerjasama sebagai sebuah cara untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.

Selain itu juga berkembangnya elemen kepedulian dan berbagi selama proses pengerjaan proyek. Hal ini juga sejalan dengan Monika dkk. (2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan gotong royong mencapai 86% pada siklus kedua.

## 3. Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis

Data diperoleh berdasarkan temuan observasi dalam proses penyusunan proyek dan penyajian proyek serta wawancara dengan guru kejuruan, bahasa, IPAS, Informatika dan Matematika.

Berdasarkan data yang diperoleh peserta didik pada kejuruan Broadcasting dan Film dalam pembuatan video reportase peserta didik mampu berfikir kritis terkait dengan fenomena dan fakta di sekitar sehingga diangkat dalam sebuah reportase sebagai penyampai informasi atau kritik sosial, sehingga dimensi bernalar kritis mengalami perkembangan. Berikut ini dokumentasi karya peserta didik kelas XI BCF.



Gambar 3 Contoh Hasil karya Proyek kolaborasi antar mata pelajaran dari peserta didik program Keahlian Broadcasting dan Film

Link: <https://s.id/1I6wg>

Perkembangan yang tampak tersebut sesuai dengan dimensi bernalar kritis menurut BSKAP Kemdikbudristek (2022) yaitu kemampuan peserta didik secara objektif untuk memproses informasi kuantitatif dan kualitatif, sehingga terbangun keterkaitan berbagai informasi yang diperoleh, selanjutnya informasi dianalisis, dievaluasi dan diambil kesimpulan, yang mempengaruhi proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana kitbiyah (2022) dalam penelitiannya bahwa pembelajaran proyek memberikan andil yang positif dalam kemampuan bernalar kritis terhadap informasi yang diperoleh.

## 4. Perkembangan Dimensi Kreatif

Berdasarkan temuan analisis data observasi, wawancara dengan guru, murid dan dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu membuat karya yang orisinal

berdasarkan kreativitas yang mereka ciptakan dalam diskusi kelompok, karya tersebut di sajikan, dilaporkan dan di digitalisasikan. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kreatif telah berkembang melalui kegiatan Proyek kolaborasi antar mata pelajaran. Temuan hasil karya dari proyek yang dikerjakan peserta didik sesuai dengan dimensi kreatif menurut BSKAP Kemdikbudristek (2022) yaitu kemampuan untuk memodifikasi dan menghasilkan suatu karya orisinal, bermakna, memberikan manfaat, bahkan memberikan dampak positif terhadap sekitar. Kunci dari perkembangan dimensi ini yaitu munculnya gagasan, karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki fleksibilitas berpikir dalam menemukan berbagai alternatif solusi permasalahan yang dihadapi. Hal ini juga sejalan dengan Sastradiharja & Febriani (2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Dampak yang terlihat dari program “Pintar” Proyek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran ini juga terlihat dari antusias peserta didik dalam belajar, memberikan pengalaman bermakna dan mampu mengembang dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ditunjukkan dengan akhlak dalam berinteraksi dan menjaga integritas dalam kelompok. Dimensi gotong royong yang berkembang dengan ditunjukkan dalam pembagian tugas kerja kelompok dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Dimensi bernalar kritis yang berkembang berupa temuan analisa fakta dan kondisi sosial yang dijadikan sebagai dasar penyusunan karya. Dimensi kreatif yang berkembang ditunjukkan dengan berbagai macam karya orisinal yang dibuat berdasarkan hasil kesepakatan kelompok dengan berbagai macam bentuk dan kreativitas.

Adapun beberapa hal yang perlu dioptimalkan dalam program “Pintar” Proyek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran ini adalah penajaman dari masing-masing tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran terhadap kolaborasi proyek sehingga semakin

memberikan pemahaman peserta didik tentang hubungan dari berbagai macam cabang ilmu. Selain itu penelitian ini perlu dikembangkan dan diperkuat lagi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara kuantitatif serta memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian kualitatif ini dan Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan akhir yang diharapkan dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah dari Fase A sampai dengan Fase F, maka program Proyek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari program intrakurikuler di SMK Negeri 7 Surakarta. Sebagaimana yang terlihat dari munculnya indikator elemen-elemen dimensi Profil Pelajar Pancasila dari peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.

### **Rekomendasi**

Program “Pintar” semakin digalakkan di sekolah sehingga peserta didik memiliki pemahaman keterkaitan antara berbagai cabang ilmu dan mampu mengembangkan Profil Pelajar Pancasila sehingga disarankan sekolah dapat menerapkan kebijakan Proyek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran. Selain itu dalam penelitian ke depan dapat diperluas lagi dengan melakukan penelitian terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila yang belum diteliti dalam penelitian ini dan diperkuat dengan penelitian kuantitatif untuk mengetahui peningkatan perkembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, F., Karmelia, M., & Maulia, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta didik.



- Journal on Education*, 5(4), 13748-13757.  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2386>
- BSKAP Kemdikbudristek. 2022. Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen : *Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Grant, M.M. 2002. Getting A Grip of Project Based Learning: Theory, Cases and Recommendation. North Carolina: Meridian A Middle School Computer Technologies. *Journal Vol. 5*
- Hendikawati, Putriaji, Sunarmi, & Mubarak, D. 2016. Meningkatkan Pemahaman dan Mengembangkan Karakter Mahapeserta didik Melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek. *Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif Vol 7, No 2*.  
<https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.4730>
- Inayah, Novita, N. 2021. Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Jurnal of Education and Learning Sciences Vol. 1*  
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A. and Arifin, B. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*. 6, 1 (Mar. 2022), 1224-1238. DOI:  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Kemendikbud. 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
- Kitbiyah, Asna M. 2022. Penggunaan Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Inopendas Vol. 5 No. 2*. DOI: <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7710>
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. 2023. Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 7–15.  
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>
- Pearl Chen. 2015. Impact Of Collaborative Project-Based Learning On Selfefficacy Of Urban Minority Students In Engineering. Los Angeles: California State University. *Journal of Urban Learning Teaching and Research*, 2015 Vol.11, pp.26-39
- Rahayuningsih, F. .2022. Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila . Social : *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.  
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79-100.  
<https://doi.org/10.31538/tijje.v1i1.18>
- Sastradiharja, EE.J. & Febriani, Fina. 2023. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. : *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 01. DOI:  
<https://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i01.4184>
- Setiono, P., Yuliantini, N. and Dadi, S. 2020. Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*

*Sekolah Dasar. 13, 1 (May 2020), 86–92.*

DOI:

<https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.86-92>.